

# **SURAT CINTA UNTUK PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

Serang, 10 Oktober 2020

Perihal : Mendukung Presiden Republik Indonesia dalam penuntasan harga jual ayam hidup yang layak serta meminta perlindungan untuk peternak ayam di seluruh Indonesia

Kepada

Yth.  
**Presiden Republik Indonesia**  
**Bpk. Ir. H. Joko Widodo**  
di

JAKARTA

Dengan Hormat,

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Teriring doa dan dukungan kepada Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo semoga selalu dalam lindungan Allah *subhanahuwata'ala* dan keadaan sehat *wal'afiat*. Pada masa pandemi *Covid-19* ini, semoga bapak selalu diberikan kekuatan untuk mengurus rakyat Indonesia dengan ikhlas dan sabar, tentunya kami semua disini sebagai rakyat Indonesia selalu mencintai bapak sebagai pemimpin dan panutan kami.

Kami sadar bahwa saat ini merupakan masa sulit yang harus kita hadapi bersama di semua sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pangan khususnya peternakan ayam ras pedaging. Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan aspirasi rekan-rekan peternak ayam ras pedaging berbasis kerakyatan di seluruh Indonesia terutama di Pulau Jawa sebagai sentra perekonomian nasional.

Tentu bapak telah mengetahui bahwa saat ini harga jual ayam hidup di kandang peternak rakyat yang hanya berskala UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terus mengalami penurunan sangat tajam yaitu selalu dibawah Harga Pokok Produksi (HPP) yang ada. Terkait dengan konsumsi saat ini pun memang benar sesuai dengan data Badan Pusat Statistik RI bahwa di masa pandemi permintaan akan daging ayam turun sampai 43%, sehingga harga daging ayam di pasar becek khususnya pulau jawa menyentuh harga Rp. 24.000 – Rp. 28.000 per kg jika sebelum pandemi ini harga daging ayam berkisar Rp. 32.000 per kg.

Peternak rakyat disini cukup gembira dengan harga daging ayam yang murah, dimana terjangkau oleh sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Namun, apa yang terjadi pada peternak rakyat? kenyataannya harga jual ayam hidup (*live bird*) selalu dibawah HPP, padahal pada Permendag RI No. 96/2018 yang menyatakan harga jual ayam hidup di kandang peternak minimal Rp. 18.000 per kg agar peternak dapat kembali memutar modal usahanya bukan terus mengalami kerugian bahkan sampai tidak bisa lagi berternak.

Kondisi ini pun diperparah dengan tekanan harga dari para tengkulak yaitu membeli ayam peternak dengan harga murah Rp. 11.000 – Rp. 12.500 per ekor di bobot hidup rata-rata 1.4 kg – 1.6 kg, tengkulak beralasan karena adanya *oversupply* ayam di pasar sehingga tidak seimbangnya *supply-demand*. Kita tahu bahwa perusahaan peternakan ayam terutama dimiliki oleh 2 perusahaan besar tentunya memiliki stok ayam yang sangat berlimpah. Keadaan ini membuat peternak rakyat mandiri tidak dapat bersaing dengan korporasi besar karena mereka memiliki rantai usaha dari mulai pembibitan ayam GPS (*grandparent stock*) sampai ke produk olahan bahkan ikut menjual ayam hidup pula.

Peternak rakyat tidak tahu pasti detil permasalahan ini akan tetapi pemerintah melalui Kementerian Pertanian RI Dirjen Peternakan & Kesehatan Hewan telah menangani persoalan *oversupply* ayam ini dengan dikeluarkan Surat Edaran sebanyak 3 kali yaitu dilakukan *cutting DOC*, afkir dini indukan *Parent Stock*, dan *cutting* telur tetas (HE) dengan tujuan sebagai penyeimbang antara permintaan dan penawaran ayam di pasar. Namun apa daya, para korporasi besar ini bukannya membantu para peternak akan tetapi menaikkan harga jual bibit ayam umur sehari (DOC) sampai ke angka Rp. 6.000 per ekornya dikala kondisi sulit ini. Padahal harga jual ayam hidup tak kunjung naik, akan tetapi harga salah satu sarana produksi terpenting dalam beternak yakni DOC langsung dinaikan.

Semoga persoalan ini dapat bapak delegasikan kepada jajaran baik kementerian terkait ataupun Satuan Tugas (SATGAS) Pangan Kepolisian Republik Indonesia untuk dapat menolong peternak rakyat mandiri yang sedang kebingungan. Karena mereka peternak rakyat tidak tahu lagi harus mengadu kepada siapa dan meminta perlindungan kepada siapa terkait masalah ini. Demikian saya sampaikan curahan hati peternak rakyat mandiri. Atas perhatian bapak, kami haturkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

